

Penerapan media pembelajaran *big book* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar

Tri Utami¹, Sukarno², Muhammad Ismail Sriyanto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*tri_utami@student.uns.ac.id

Abstract. *The aim of this research was to improve early reading skills by applying Big Book as a learning media on the first grade student of SDN Laweyan No. 54 Surakarta in academic year of 2018/2019. The research design was classroom action research which was conducted in two cycles. The subject of the research were teacher and first grade students of SDN Laweyan No. 54 Surakarta in academic year of 2018/2019 which amounted 25 students. Data collection techniques used interview, observation, documentation, and test. The data was analyzed with interactive analysis model by Miles and Huberman. The data validity was investigated through content validity, source triangulation, also technical triangulation. The result of the research showed that the implementation of Big Book as a learning media could improve the early reading skills on the first grade student of SDN Laweyan No. 54 Surakarta in academic year of 2018/2019. The improvement can be known from the amount of student who passed the minimum completeness criteria (≥ 75). The percentage of classical completeness in the pre-cycle was 44%, increased to 64% in the first cycle, then in the second cycle it raised to 84%.*

Keyword: *Early Reading Skills, Big Book as A Learning Media, Elementary School*

1. Pendahuluan

Lembaga pendidikan formal pertama yang dilalui anak adalah sekolah dasar (SD). Pada saat tersebut anak mengalami peralihan dari pra-sekolah menuju masa sekolah. Sekolah dasar terdiri dari enam tingkatan kelas yang berbeda sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pada masa ini pula anak diajarkan berbagai macam keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta keterampilan psikomotorik.

Peserta didik perlu menguasai keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan membaca. Membaca ialah kegiatan berpikir yang pembaca lakukan dengan tujuan menemukan pesan yang ingin penulis sampaikan menggunakan media kata-kata maupun tulisan dengan cara memberi makna pada tulisan [1][2][3]. Pembelajaran membaca yang diterapkan di sekolah dasar menyesuaikan tahap perkembangan anak. Tahapan membaca pada kelas rendah yaitu tahap membaca permulaan. Peserta didik belajar mengenal bahasa tulis pada tahap ini [4]. Pada kelas tinggi tahapannya lebih tinggi yaitu tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman. Keterampilan membaca permulaan perlu dikuasai oleh peserta didik agar dapat menguasai keterampilan membaca tingkat lanjut serta ketiga keterampilan berbahasa Indonesia yang lain [5].

Pada kelas I sekolah dasar peserta didik diajarkan tentang membaca permulaan. Kegiatan pembelajaran membaca permulaan dilakukan dengan mengubah bahasa tulis ke dalam bentuk bunyi menggunakan teknik yang benar [6]. Peserta didik dituntut untuk dapat mengenali huruf, bunyi bahasa, pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Pendidik dapat menerapkan teknik membaca

nyaring ketika mengajarkan membaca permulaan di sekolah dasar. Hal tersebut mampu membantu peserta didik memahami hal yang diajarkan guru dengan lebih mudah.

Namun di dalam penyelenggaraannya, setiap pembelajaran memiliki kendala atau masalahnya masing-masing. Begitu pula pembelajaran di kelas I SDN Laweyan No. 54 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan peserta didik masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi dan hasil tes pratindakan terhadap keterampilan membaca permulaan, banyak peserta didik yang keterampilan membacanya tergolong rendah. Dari 25 orang peserta didik di dalam kelas, jumlah peserta didik yang tuntas membaca permulaan yaitu 11 anak, jumlah yang belum tuntas membaca permulaan yaitu 14 anak. Hal ini menyatakan jika keterampilan membaca anak belum sesuai dengan harapan, yakni hanya 44% peserta didik yang memenuhi KKM (≥ 75). Peserta didik mengalami beberapa kesulitan diantaranya, intonasi yang kurang tepat, kelancaran dalam membaca, serta kejelasan suara saat membaca.

Banyak hal yang mempengaruhi tingkat keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I selama proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas I SDN Laweyan No. 54, peserta didik kurang termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik kelas I masih dalam masa peralihan dari masa pra-sekolah menuju masa sekolah. Sehingga karakteristik peserta didik kelas I ketika pembelajaran berlangsung yaitu masih senang bermain, mengadu kepada guru, menjahili teman-temannya dan kurang memperhatikan pelajaran. Selain itu peserta didik kelas rendah daya konsentrasinya tidak bertahan lama, sehingga diperlukan pembelajaran yang dapat memikat peserta didik agar tetap konsentrasi dalam menerima pelajaran.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Fitriana menunjukkan bahwa penggunaan media *Big Book* dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas IIIB SD Negeri Jageran [7]. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Indah Fahmi, Luwandi Suhartono, dan Zainal Arifin menunjukkan bahwa penggunaan *Big Book* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 32 Pontianak [8]. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigit Nurhadi menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Totosari Laweyan dapat meningkat melalui penerapan permainan tebak kata [9].

Permasalahan membaca permulaan di kelas I perlu segera diatasi. Agar proses pembelajaran berlangsung secara kondusif dan efektif, maka perlu menerapkan metode dan media yang sesuai [10]. Salah satunya yaitu dengan menerapkan media pembelajaran *Big Book*. *Big Book* ialah buku bacaan dengan ukuran besar, memuat gambar serta tulisan yang besar pula sehingga memungkinkan dapat dilihat dan dibaca oleh seluruh kelas [11][12][13]. Penggunaan *Big Book* di kelas awal dipilih karena karakteristiknya dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik kelas awal. Karakteristik peserta didik di kelas awal di antaranya senang bermain, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, senang berbicara, daya konsentrasi tidak berlangsung lama, dan aktif. *Big Book* dapat disesuaikan dengan bahan ajar atau tema pembelajaran saat itu. Sehingga sesuai media pembelajaran *Big Book* ini diterapkan sebagai solusi meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I.

Atas dasar latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penerapan media *Big Book* pada peserta didik kelas I SDN Laweyan No. 54 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Laweyan No. 54 Surakarta. Subjek dari penelitian ini merupakan peserta didik kelas I sejumlah 25 anak, yaitu 7 laki-laki, 18 perempuan, serta guru kelas I SDN Laweyan No. 54 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dimulai dari bulan November 2018 hingga Mei 2019. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Guru dan peserta didik kelas I SDN Laweyan No. 54 Surakarta adalah sumber data primer. Adapun hasil keterampilan membaca permulaan dan dokumentasi proses pembelajaran digunakan sebagai sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta tes. Validitas data menggunakan validitas isi, triangulasi teknik, serta triangulasi sumber. Data yang didapat dianalisis

dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dengan membandingkan hasil penilaian keterampilan membaca permulaan pada pratindakan, siklus I, serta siklus II.

Kategorisasi penilaian keterampilan membaca permulaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini [14].

Tabel 1. Kategorisasi Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan

Interval Nilai	Kategori	Kategori
≤59	Kurang Terampil	Tidak Tuntas
60 – 74	Cukup Terampil	Tidak Tuntas
75 – 90	Terampil	Tuntas
91 – 100	Sangat Terampil	Tuntas

Apabila jumlah peserta didik yang tuntas KKM atau mendapat nilai ≥ 75 dengan kategori terampil sebanyak 80%, maka penerapan media pembelajaran *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pratindakan, observasi, serta wawancara saat kondisi awal, memperlihatkan jika keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN Laweyan No. 54 Surakarta tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan melalui data yang diperoleh yaitu sebanyak 44% atau 11 peserta didik terampil membaca permulaan dengan mencapai KKM (≥ 75). Sisanya sebanyak 56% atau 14 peserta didik belum terampil membaca permulaan atau memperoleh nilai ≤ 75 . Rata-rata nilai kelas di kondisi awal sebesar 63,88. Nilai tes pratindakan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN Laweyan No. 54 Surakarta disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Permulaan Pratindakan

Interval	Xi	Fi	Fi.Xi	Relatif (%)
25-35	30	1	30	4,00
36-46	41	4	164	16,00
47-57	52	5	260	20,00
58-68	63	3	189	12,00
69-79	74	6	444	24,00
80-90	85	6	510	24,00
Jumlah		25	1597	100,00
Nilai Rata-rata			63,88	
Nilai Tertinggi			88,00	
Nilai Terendah			25,00	
Ketuntasan Klasikal			44,00	
Nilai di bawah KKM			56,00	

Tabel 2 memperlihatkan bahwa peserta didik yang terampil serta tuntas membaca permulaan yaitu sebanyak 44% atau 11 peserta didik. Sebanyak 56% atau 14 peserta didik belum terampil dan tuntas membaca permulaan dengan KKM 75.

Atas dasar data pada pratindakan, maka dilakukanlah siklus I yaitu pembelajaran membaca permulaan dilakukan dengan menerapkan *Big Book*. Setelah dilakukan tindakan di siklus I, ternyata terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Hasil nilai tes keterampilan membaca permulaan siklus I disajikan melalui Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

Interval	Xi	Fi	Fi.Xi	Relatif (%)
24,5-36,5	30,5	1	30,5	4,00
37,5-49,5	43,5	2	87	8,00
50,5-62,5	56,5	3	169,5	12,00
63,5-75,5	69,5	6	417	24,00
76,5-88,5	82,5	10	825	40,00
89,5-101,5	95,5	3	286,5	12,00
Jumlah		25	1815,5	100,00
Nilai Rata-rata			72,62	
Nilai Tertinggi			91,00	
Nilai Terendah			25,00	
Ketuntasan Klasikal			64,00	
Nilai di bawah KKM			36,00	

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 64% atau 16 peserta didik terampil membaca permulaan dan telah mencapai KKM. Sebanyak 36% atau 9 peserta didik lainnya belum terampil membaca permulaan dan belum mencapai KKM (≤ 75). Pada siklus I, peserta didik mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 72,62.

Indikator kinerja yang ditetapkan di siklus I belum tercapai, oleh sebab itu harus dilanjutkan ke siklus II. Perbaikan di siklus II dilakukan menggunakan media *Big Book*, guru bertanggungjawab secara langsung terhadap terciptanya berbagai macam teknik dan strategi pemahaman membaca di kelas. Guru mencontohkan cara membaca yang benar dengan suara jelas dan lantang, selanjutnya guru bersama peserta didik membaca bacaan dalam *Big Book*. Kegiatan ini dapat pula disebut dengan *shared reading*. *Shared reading* merupakan kegiatan membaca yang berfokus pada kegiatan guru dalam membaca *Big Book* dengan cara guru menunjuk bagian bacaan atau teks yang terlihat kepada siswa di dalam kelas maupun dalam kelompok kecil, kemudian diikuti dengan meminta peserta didik berpartisipasi sehingga mereka merasa mudah melakukannya [15]. Setelah perbaikan dilaksanakan di siklus II, terlihat jika keterampilan membaca permulaan peserta didik meningkat. Hasil dari tes keterampilan membaca permulaan peserta didik di siklus II disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II

Interval	Xi	Fi	Fi.Xi	Relatif (%)
24,5-35,5	29,5	1	29,5	4,00
36,5-47,5	41,5	1	41,5	4,00
48,5-59,5	53,5	1	53,5	4,00
60,5-71,5	65,5	1	65,5	4,00
72,5-83,5	77,5	6	465	24,00
84,5-95,5	89,5	15	1342,5	60,00
Jumlah		25	1997,5	100,00
Nilai Rata-rata			79,90	
Nilai Tertinggi			94,00	
Nilai Terendah			25,00	
Ketuntasan Klasikal			84,00	
Nilai di bawah KKM			16,00	

Berdasarkan data pada Tabel 4 diketahui sebanyak 84% atau 21 peserta didik terampil membaca permulaan dan mencapai nilai ≥ 75 . Di sisi lain peserta didik yang belum terampil membaca permulaan dan belum mencapai KKM ≤ 75 yaitu sebesar 16% atau sebanyak 4 peserta didik. Nilai rata-rata kelas peserta didik yaitu 79,90. Hasil pada siklus II yaitu sebanyak 84% peserta didik terampil membaca permulaan, dengan begitu indikator kinerja penelitian telah tercapai. Artinya penelitian yang dilaksanakan telah berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Data perbandingan

nilai keterampilan peserta didik kelas I SDN Laweyan No. 54 Surakarta pada saat pratindakan, siklus I, hingga siklus II disajikan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Antarsiklus

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	88	91	94
Nilai Terendah	25	25	25
Nilai Rata-rata	63,88	72,62	79,90
Ketuntasan Klasikal	44%	64%	84%

Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai tertinggi pada kondisi awal yaitu 88 mengalami peningkatan di siklus I menjadi 91, serta di siklus II kembali meningkat menjadi 94. Namun nilai terendah pada kondisi awal hingga siklus II masih sama yaitu sebesar 25. Peningkatan terjadi pula pada nilai rata-rata kelas yang awalnya 63,88 di kondisi awal meningkat di siklus I menjadi 72,62, kemudian meningkat kembali menjadi 79,90 di siklus II. Persentase ketuntasan klasikal di kondisi awal yaitu 44% (11 peserta didik), meningkat menjadi 64% (16 peserta didik) setelah tindakan di siklus I dilakukan, kemudian di siklus II kembali meningkat menjadi 84% (21 peserta didik). Persentase peserta didik yang belum memenuhi KKM yaitu 16% (4 peserta didik). Penyebabnya yaitu belum percaya diri sehingga suara yang dihasilkan kurang jelas dan terdapat peserta didik yang sama sekali belum bisa membedakan huruf sehingga perlu bimbingan khusus.

Hasil akhir penelitian ini yaitu sebanyak 84% peserta didik tuntas KKM (≥ 75) dengan kategori terampil. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Mila Astari yang menggunakan media *Big Book* dengan ketuntasan klasikal di siklus II yaitu 90,77% [16]. Adapun penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Dede Rohaniawati, dkk menunjukkan hasil ketuntasan klasikal di siklus III menggunakan media *Big Book* adalah 90% [17].

Peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN Laweyan No. 54 Surakarta tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung secara baik dan lancar. Kinerja guru mengalami peningkatan di setiap pertemuannya, Guru melibatkan seluruh anak untuk mencoba menggunakan *Big Book* saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Begitu pula aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Peserta didik lebih antusias dalam belajar membaca, gambar yang ada dalam *Big Book* memikat peserta didik sehingga tidak bosan saat belajar. Peserta didik juga lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya setelah belajar menggunakan *Big Book*. Cara membaca peserta didik juga mengalami peningkatan, intonasi yang digunakan sudah tepat, pelafalan kata lancar, dan lebih percaya diri dalam membaca di depan kelas. *Big Book* bukan hanya digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan membaca, namun berperan pula dalam perkembangan sikap dan karakter peserta didik [18][19]. Tujuan awal dari *Big Book* adalah kesenangan, namun dapat juga menjadi motivator yang kuat untuk belajar [20]. Melalui media *Big Book* ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpendapat dan memiliki minat baca yang tinggi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, didapat kesimpulan bahwa penerapan media pembelajaran *Big Book* mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN Laweyan No. 54 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Secara teoritis implikasi dari hasil penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan terkait pembelajaran membaca permulaan dan media pembelajaran *Big Book*. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan maupun rujukan terkait penelitian sejenis maupun dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif. Secara praktis implikasi dari hasil penelitian ini adalah media pembelajaran *Big Book* dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain, dan guru dapat menyesuaikan isi buku dengan materi ajar. Selain itu media pembelajaran *Big Book* meningkatkan minat peserta didik untuk membaca.

5. References

- [1] D Zuchdi and Budiasih 2001 *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*

- (Yogyakarta: PAS)
- [2] H G Tarigan 2008 *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa)
- [3] Dalman 2013 *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT. Raja Grafindo)
- [4] Muhlisin, Usada, and Djaelani 2015 Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Metode Global Berbasis Media Audio Visual *Didakt. Dwija Indria* vol 3 no 6 pp 1–6
- [5] A Y U Nugroho, Soegiyanto, and L Lestari 2015 Model Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC) Berbasis Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan *Didakt. Dwija Indria* vol 3 no 2 pp 1–5
- [6] A S Nikmah 2016 Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Besar Pada Siswa Kelas IB SD Ngoto *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar Ed. 18 Tahun ke-5* p 1.712-1723
- [7] Fitriana 2017 Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Big Book *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar Ed. 6 Tahun ke-6* pp 550–557
- [8] D I Fahmi, L Suhartono, and Z Arifin 2015 Improving students' reading comprehension using big book *J. Pendidik. dan Pembelajaran* vol 4 no 1 pp 1–11
- [9] S Nurhadi 2017 *Penerapan Permainan Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas I SD Totosari Laweyan Surakarta 2016/2017* (Surakarta: PGSD UNS)
- [10] I N Khumairoh, R Winarni, and M I Sriyanto 2014 Penerapan Picture Word Inductive Model (PWIM) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan *Didakt. Dwija Indria* vol 2 no 9 pp 1–5
- [11] USAID 2014 *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK* (Jakarta: USAID)
- [12] L Tse and T Nicholson 2014 The effect of phonics-enhanced Big Book reading on the language and literacy skills of 6-year-old pupils of different reading ability attending lower SES schools *Front. Psychol.* vol 5 no 1222 pp 1–20
- [13] U Sulaiman 2017 Pengaruh Penggunaan Media Big Book dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar *J. Al-Kalam* vol IX no 2 pp 193–204
- [14] Kemendikbud 2014 *Permendikbud No 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- [15] S Colville-hall and B O Connor 2006 Using Big Books : A Standards-Based Instructional Approach for Foreign Language Teacher Candidates in a PreK – 12 Program *Foreign Lang. Ann.* vol 39 no 3 pp 487–506
- [16] N L P M Astari, K Pudjawan, and P A Antara 2016 Pemanfaatan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok B2 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *e-Journal Pendidik. Anak Usia Dini Univ. Pendidik. Ganessa* vol 4 no 2 pp 1–10
- [17] D Rohaniawati, T Ratnasih, U Ruswandi, and S Fauziah 2018 Literacy Learning through Big Book in Elementary Schools Literacy Learning through Big Book in Elementary Schools *Proc. 2nd Int. Conf. Sociol. Educ. (ICSE 2017)* vol 1 pp 200–204
- [18] M Nambiar 1993 Early Reading Instruction - Big Books in the ESL Classroom *English Teach.* vol XXII pp 1–9
- [19] I H Kiromi and P Y Fauziah 2016 Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini *J. Pendidik. dan Pemberdaya. Masy.* vol 3(1) no. 44 pp 48–59
- [20] P Lynch 2008 *A Guide for Using Big Books in the Classroom* (Toronto: Scholastic Canada Ltd)